

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema “Berbagai Pekerjaan” di SDN 1 Kencong Jember

Arwika Ayu Damayanti, Imam Muchtar, Yayuk Mardiaty
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121
Email : tirtanadiayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Kencong, Jember pada tema “Berbagai Pekerjaan” dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN 1 Kencong Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKN tema berbagai pekerjaan pada materi Jenis-jenis Pekerjaan peningkatan hasil belajar secara klasikal dari pra-siklus ke siklus I dengan skor rata-rata 74,5 atau dengan prosentase meningkat 50%. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 84 atau prosentase meningkat menjadi 90%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKN tema Berbagai Pekerjaan di SDN 1 Kencong, Jember.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This research aims to improve IVth grade students' learning outcomes in SDN 1 Kencong Jember on the theme of "Various Jobs" by applying cooperative learning model: Jigsaw type. This research used classroom action research. The subject of this research was the fourth grade students of SDN 1 Kencong Jember. The results of this study showed the increase in classical learning outcome from pre-cycle to cycle 1 with the average score of 74.5 or with the percentage of 50%. Further, students' learning outcomes also improved from cycle 1 to cycle 2 with the average score of 84, or 90% increased. Based on the research results it can be concluded that by applying cooperative learning model: Jigsaw type on Civic Education with the theme of various jobs on the material types of work improved the fourth grade students' learning outcomes in SDN 1 Kencong Jember

Keywords: Cooperative Learning, Learning Outcomes, Classroom Action Research

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan suatu bangsa. Pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat, terdapat kutipan kalimat yang menyatakan mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu bukti bahwa pemerintah sangat mengedepankan pendidikan. Menurut Sudjana (2005: 2), pendidikan terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa, tanpa batas ruang dan waktu [1]. Pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah diharapkan mampu membekali siswa dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar nantinya mampu bersaing sehingga tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai. Oleh karena itu pendidikan dasar yang diberikan untuk membentuk karakter dalam diri siswa harus diberikan secara maksimal agar bisa digunakan sebagai bekal untuk turut dan bersaing di kehidupan sebenarnya.

Alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum yang dibutuhkan adalah kurikulum yang menggalih keterampilan, sikap, dan pemahan siswa secara utuh. Kurikulum sebelumnya yang

dikenal dengan KTSP dan disempurnakan menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan penekatan yang menuntut guru untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian siswa sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologi siswa. Implementasi kurikulum 2013 dapat dioptimalkan dengan adanya guru yang dapat merancang serta mengorganisasikan pembelajaran secara efektif dan bermakna berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN 1 Kencong Jember, diketahui bahwa guru belum optimal dalam menerapkan pendekatan saintifik. Masalah yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kesulitan menumbuhkan nalar siswa, menumbuhkan kemampuan mengamati, serta menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil karya atau tugas yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan data dokumen hasil belajar siswa tema “Berbagai Pekerjaan” diketahui bahwa rata-rata skor klasikal

Afektif 56,28, Kognitif 64,25, dan Psikomotorik 59,92, atau sebanyak 75% siswa mendapatkan skor di bawah ketuntasan minimal (KKM 75). Ketidaktuntasan beberapa siswa tersebut disebabkan karena Tema Berbagai Pekerjaan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar tersebut berbanding lurus dengan rendahnya aktivitas belajar. Berdasarkan data dokumen penilaian aktivitas siswa dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, permasalahan yang diperoleh bahawasannya 70% dari jumlah keseluruhan siswa masih kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran, kurang motivasi untuk belajar, dan kurang memahami penjelasan yang diberikan guru secara maksimal. Dilihat dari permasalahan tersebut sehingga guru perlu menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, salah satu alternatif dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Muslimin, dkk., (2000) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran [2]. Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan interaksi antar siswa sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa variasi metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Kooperatif (Isjoni, 2010: 74), yaitu diantaranya: 1) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*; 2) *Jigsaw*, 3) *Teams Games Tournaments (TGT)*; 4) *Group Investigation (GI)*; 5) *Rotating Trio Exchange*; dan 6) *Group Resume*. Model pembelajaran Kooperatif yang diterapkan dalam penelitian adalah tipe *Jigsaw* [3].

Model pembelajaran *Jigsaw* ini mengharuskan siswa masuk ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen dan berperan sebagai tim ahli yang bertugas membaca beberapa bab ataupun materi. Pada model pembelajaran ini, siswa berperan sebagai tim ahli yang bertugas menjelaskan materi yang dipelajari secara mendalam kepada kelompok asal mereka. secara umum digambarkan oleh Slavin (2005: 241) bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu pertama kegiatan membaca [4]. Dalam kegiatan ini siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi. Kemudian siswa melakukan diskusi kelompok ahli, yakni berdiskusi dengan para ahli membahas materi yang diterima. Selanjutnya tim ahli kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang didapat dari kelompok ahli. Setelah penjelasan dari tim ahli dalam satu kelompok selesai, kemudian siswa diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana materi dapat diterima oleh siswa. Melihat uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema “Berbagai Pekerjaan” di SDN 1 Kencong Jember”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kencong Jember pada siswa kelas IV. Lama pelaksanaan tindakan disesuaikan

dengan alokasi waktu menurut silabus SDN 1 Kencong Jember tahun ajaran 2019/2020 dan kebijakan sekolah SDN 1 Kencong Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tema “Berbagai Pekerjaan” Sub Tema “Jenis-Jenis Pekerjaan” di SDN 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2019/2020. Lama pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan alokasi waktu menurut silabus SDN 1 Kencong Jember Tahun Ajaran 2019/2020 dan kebijakan SDN 1 Kencong Jember. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Kencong Jember berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga pembelajaran pun menjadi lebih baik. Pada penelitian ini juga dibatasi dua siklus karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilakukan dengan kegiatan pra siklus, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengumpulkan segala informasi terkait dengan objek penelitian. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dan analisis dokumentasi. Instrumen penelitian diperlukan untuk pengumpulan data mengenai proses pelaksanaan tindakan, pengaruh serta hasil tindakan selama penelitian berlangsung. Pengumpulan data-data tersebut diperoleh dengan langkah-langkah berikut.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Tes

Analisis data merupakan penentu dalam menyusun dan mengolah data yang dikumpulkan guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kencong Jember selama kegiatan pembelajaran membaca pemahaman secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

P_i = nilai hasil belajar individu

$\sum srt$ = jumlah skor tercapai oleh siswa

$\sum si$ = jumlah skor ideal yang dapat dicapai oleh siswa

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, penilaian individu siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dapat mencari tingkat penguasaan minimal tes ≥ 75 . Hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P_k = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

P_k = nilai hasil belajar individu

$\sum srtk$ = jumlah skor tercapai oleh seluruh siswa
 $\sum sik$ = jumlah skor ideal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-80
Sedang/Cukup	60-70
Kurang	40-60
Sangat Kurang	0-40

Sumber : Masyhud [5]

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 dan mencapai ketuntasan dengan minimal $\geq 75\%$ siswa yang telah mencapai skor ≥ 75 .

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas di SD Negeri 01 Kencong Jember pada siklus I dan II dengan menggunakan hasil tes. Hasil tes yang diperoleh berupa skor hasil belajar, yaitu tes formatif I untuk siklus I dan tes formatif II untuk siklus II. Kegiatan observasi tindakan awal dilaksanakan pada hari senin, 19 Agustus 2019. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari senin, 26 Agustus 2019. Siklus II dilaksanakan pada hari senin, 2 September 2019. Hasil penelitian selengkapnya dipaparkan secara rinci sebagai berikut :

Analisis Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus

Data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pra-siklus terdiri dari dua macam, yaitu data hasil belajar dan data hasil observasi selama proses pembelajaran. Data hasil belajar merupakan daftar nilai siswa kelas IV SD Negeri 1 Kencong Jember sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berikut akan dibahas paparan dari data tersebut.

Paparan Data Hasil Belajar

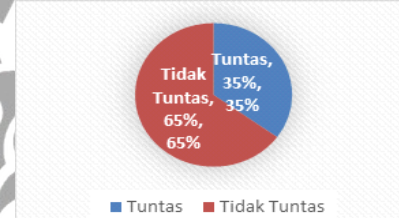
Hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan pra-siklus diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 1 Kencong Jember.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Ketercapaian	
				Tuntas	Tidak Tuntas
100	-	-	-	-	-
95	1	95	5	1	-
90	-	-	-	-	-
85	2	170	10	2	-
80	1	80	5	1	-
75	3	225	15	3	-

70	5	350	25	-	5
60	5	300	25	-	5
55	3	165	15	-	3
Jumlah	20	1385	100	7	13
Rata-rata		70,27			
Presentase (%)				35	65

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada pra-siklus, hasil belajar siswa siswa telah mencapai rata-rata nilai sebesar 70,27. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada pra-siklus masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata nilai sekurang-kurangnya 75. Namun, jika dilihat besarnya persentase ketuntasan klasikal, pembelajaran pada pra-siklus masih jauh dibawah indicator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang sudah tuntas atau memperoleh nilai ≥ 75 hanya 7 siswa. Sementara 13 siswa lainnya masih belum tuntas, karena memperoleh nilai ≤ 75 . Besarnya presentase tuntas belajar klasikal selama pra-siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 1. Hasil belajar siswa klasikal

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa presentase tuntas belajar klasikal yang diperoleh baru mencapai 35% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 ada 7. Sementara pada indicator keberhasilan diharuskan bahwa presentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 75% atau minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 , sehingga pembelajaran pada pra-siklus belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus I.

Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua macam, yaitu data hasil belajar dan data hasil observasi selama proses pembelajaran. Data hasil belajar merupakan daftar nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes formatif I, Berikut akan dibahas paparan dari kedua data tersebut.

Hasil Belajar Siswa

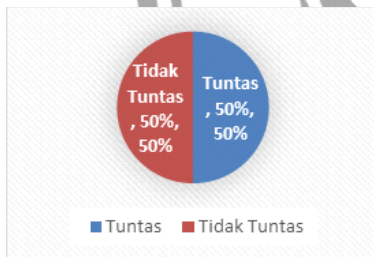
Hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh melalui tes formatif I yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus I, yaitu pada tanggal 26 Agustus 2019. Berikut merupakan tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus I.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Ketercapaian	
				Tuntas	Tidak Tuntas
100	1	100	5	1	-
95	2	190	10	2	-

90	1	90	5	1	
85	1	85	5	1	
80	3	240	15	3	
75	2	150	10	2	
70	5	350	25		5
60	3	180	15		3
55	2	110	10		2
Jumlah	20	1495	100	10	10
Rata-rata		74,5			
Presentase (%)				50	50

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil tes formatif siswa telah mencapai rata-rata nilai sebesar 74,5. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata nilai sekurang-kurangnya 75. Namun, jika dilihat besarnya persentase ketuntasan klasikal, pembelajaran pada siklus I masih jauh dibawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang sudah tuntas atau memperoleh nilai ≥ 75 hanya 10 siswa. Sementara 10 siswa lainnya masih belum tuntas, karena memperoleh nilai ≤ 75 . Besarnya presentase tuntas belajar klasikal selama siklus 1 dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 2. Presentase Hasil Belajar Klasikal Siklus I

Dari diagram 2 dapat diketahui bahwa presentase tuntas belajar klasikal yang diperoleh baru mencapai 50% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 ada 10. Sementara pada indikator keberhasilan diharuskan bahwa presentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 75% atau minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 , sehingga pembelajaran siklus I belum berhasil.

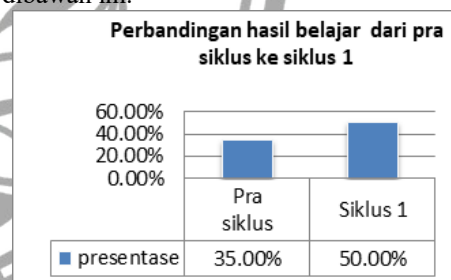
Hasil tes formatif I merupakan gambaran hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus I. sementara untuk setiap pertemuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil kuis, yaitu kuis 1 untuk pertemuan 1 dan kuis 2 untuk pertemuan 2. Dari hasil kuis 1 akan diketahui skor perkembangan siswa pada pertemuan 1 setelah dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan siklus 1, sedangkan skor perkembangan pada pertemuan 2 diperoleh dengan membandingkan hasil kuis 2 dengan kuis 1. Skor perkembangan yang diperoleh setiap siswa dalam kelompoknya akan dirata-rata dan dijadikan dasar dalam pemberian piagam penghargaan. Pada pertemuan 1, piagam

penghargaan diberikan kepada seluruh kelompok yang ada, yaitu dengan rincian 1 kelompok sebagai kelompok baik, 1 kelompok sebagai kelompok hebat, dan 1 kelompok sebagai kelompok super. Sementara pada pertemuan 2, dari 5 kelompok yang ada, hanya 3 kelompok yang mendapatkan piagam penghargaan, yaitu 1 kelompok sebagai kelompok baik dan 2 kelompok sebagai kelompok hebat. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Jumlah yang menunjukkan, data tersebut juga dapat dilihat dari diagram dibawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Pra-Siklus dan Siklus 1

Jumlah siswa	Kondisi Prasiklus			Kondisi siklus 1		
	Nilai rata-rata	Ketuntasan		Nilai Rata-rata	Ketuntasan	
		Jumlah siswa yang tuntas	Persentase		Jumlah siswa yang tuntas	Persentase
20	70,27	7.00%	35.00%	74,5	10	50.00%

Berdasarkan Tabel 4 di atas pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini telah menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Data tersebut telah menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada pra-siklus dengan perolehan 70,27 dan pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 74,5. Begitu juga dengan ketuntasan siswa pada pra-siklus ada 7 siswa dan pada siklus I ada 10 siswa yang tuntas belajar. Sebagaimana pada diagram dibawah ini.



Gambar 3. Perbandingan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pra-siklus dan siklus 1

Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil pelaksanaan tindakan siklus I seperti yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* masih kurang maksimal. Untuk itu peneliti melaksanakan tindakan lanjutan yang berupa pelaksanaan tindakan siklus II guna memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut:

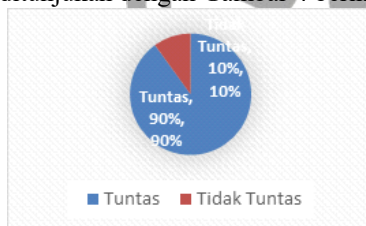
Hasil Belajar Siswa

Berikut merupakan table hasil tes formatif siswa pada siklus II. Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil tes formatif siswa pada siklus II telah mencapai seluruh indikator keberhasilannya yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 84, sedangkan dalam indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Ketercapaian	
				Tuntas	Tidak Tuntas
100	2	200	10	2	
95	3	285	15	3	
90	2	180	10	2	
85	3	255	15	3	
80	4	320	20	4	
75	4	300	20	4	
70	2	140	10		2
60					
55					
Jumlah	20	1680	100	18	2
Rata-rata		84			
Presentase (%)				90	10

Presentase tuntas belajar klasikal selama siklus II juga telah melebihi indikator keberhasilan, yaitu 90%. Artinya 18 siswa telah dinyatakan tuntas atau mendapatkan nilai ≥ 75 seperti yang ditunjukkan dengan Gambar 4 berikut :



Gambar 4. Presentase tuntas Belajar Klasikal Siklus II

Hasil tes formatif II tersebut merupakan gambaran hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus II. Sementara untuk setiap pertemuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil kuis, yaitu kuis 3 untuk pertemuan 1 dan kuis 4 untuk pertemuan 2. Dari hasil kuis 3 akan diketahui skor perkembangan siswa pada pertemuan 1 setelah dibandingkan dengan hasil kuis 2, sedangkan skor perkembangan pada pertemuan 2 diperoleh dengan membandingkan hasil kuis 4 dengan kuis 3. Skor perkembangan yang diperoleh setiap siswa dalam kelompoknya akan dirata-rata dan dijadikan dasar dalam pemberian piagam penghargaan. Pada pertemuan 1, piagam penghargaan diberikan kepada 4 kelompok dari 5 kelompok yang ada, yaitu dengan rincian 1 kelompok sebagai kelompok baik, 2 kelompok sebagai kelompok hebat, dan 1 kelompok sebagai kelompok super. Sementara pada pertemuan 2, dari 5 kelompok yang ada, hanya 4 kelompok yang mendapatkan piagam penghargaan, yaitu 2 kelompok sebagai kelompok baik dan 2 kelompok sebagai kelompok hebat.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada dua hal, yaitu hasil tes dan non tes yang dilaksanakan dalam dua

siklus, yaitu siklus I dan II. Hasil tes yang akan dibahas yaitu hasil tes formatif I untuk siklus I dan hasil tes formatif II untuk siklus II. Pembahasan hasil penelitian dilaksanakan dengan melaporkan pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan II, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi berbagai macam pekerjaan di kelas IV SD negeri 1 Kencong Jember mempunyai implikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* termasuk model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran PKN seperti pada materi berbagai macam pekerjaan. Melalui *Jigsaw*, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Kebermaknaan itu dapat terjadi, karena siswa dilibatkan langsung dalam pemerolehan materi ajar, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih dalam yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga meningkat, yang ditunjukkan dengan semakin aktifnya siswa dalam kelas. Siswa menjadi berani dalam mengemukakan pendapatnya, menanggapi pendapat temannya, juga siswa mulai memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan atau mempresentasikan materi di hadapan teman sekelompoknya. Kegiatan-kegiatan siswa secara berkelompok ini dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan sosial sejak dini. Siswa menjadi terbiasa bekerjasama dalam kelompok, mau menerima saran dan masukan dari orang lain, dan kemampuan berkomunikasi siswa semakin terasah dengan adanya presentasi dalam kelompok asal.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* membutuhkan banyak waktu. Hal ini mengharuskan guru untuk dapat mengatur penggunaan waktu seefisien mungkin, sehingga seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pengelolaan kelas juga tidak luput dari perhatian. Sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN dengan materi berbagai macam pekerjaan di kelas IV ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran, materi pelajaran, dan kelas lain, dengan tetap memperhatikan karakteristik materi, kondisi siswa, sarana dan prasarana, serta kondisi sekolah.

Temuan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil penelitian yang mencakup data hasil belajar siswa, Pemaknaan hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa selama dilaksanakannya penelitian, diperoleh melalui pemberian tes formatif. Pada tes formatif I atau tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 74,5. Namun, hasil belajar tersebut belum dapat dikatakan sempurna memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini

dikarenakan persentase tuntas belajar klasikal yang diperoleh baru mencapai 50%, sementara pada indikator keberhasilan diharuskan bahwa persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75%. Kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus I, disebabkan karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* baru pertama kali diterapkan, sehingga siswa masih merasa asing dengan pelaksanaan pembelajarannya. Pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan perhatian siswa lebih terfokus pada penyesuaian terhadap proses pembelajaran, sehingga materi yang diberikan menjadi terabaikan.

Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut Rata-rata nilai meningkat sebesar 9,5 dari 74,5 pada siklus I, menjadi 84 pada siklus II. Sementara presentase tuntas belajar siswa meningkat 40% yaitu dari 50% pada siklus I, menjadi 90% pada siklus II. Keberhasilan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat seiring dengan dilakukannya perbaikan selama pelaksanaan tindakan siklus II, sehingga dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi berbagai macam pekerjaan. Keterlibatan siswa dalam pemerolehan informasi menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, sehingga siswa lebih memahami apa yang sedang dipelajari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 56), bahwa dengan pembelajaran kooperatif yang bernaung dalam teori konstruktivis, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit, jika mereka saling berdiskusi dengan temannya, atau dengan kata lain siswa ikut terlibat dalam pemerolehan materi belajarnya [6].

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan, dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui PTK tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Berbagai Pekerjaan di SD Negeri 01 Kencong Jember, maka diperoleh simpulan pembelajaran PKN pada materi Berbagai Pekerjaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 01 Kencong Jember dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kegiatan pembelajaran tersebut terjadi peningkatan persentase tuntas belajar klasikal dan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II. Persentase tuntas belajar klasikal 50% dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 74,5 pada siklus I, menjadi 90% dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 84 pada siklus II.

Saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan penelitian tindakan kelas ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* perlu disosialisasikan agar lebih sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu juga media pembelajaran yang digunakan sebaiknya lebih bervariasi, sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru. Dalam hal pengelolaan kelas sebaiknya disesuaikan dengan alokasi waktu serta sarana dan prasarana yang

tersedia, agar seluruh rangkaian proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar. Guru dapat melakukan variasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan metode lainnya, sehingga diperoleh metode yang lebih sesuai dengan karakteristik materi pokok dan kondisi siswa.

Daftar Pustaka

- [1] Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- [2] Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya; Program Pascasarjana
- [3] Isjoni. 2010. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*. Bandung; Alfabeta.
- [4] Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning*. London; Allyn and Bacon.
- [5] Masyhud. M. S. 2016. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta; Kurnia Kalam Semesta.
- [6] Yulistiana. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Matematika Kelas III SD Negeri Sumbersekar 01 DAU Malang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Malang; Universitas Muhammadiyah Malang